

---

## SMARTPHONE PHOTOGRAPHY UNTUK KERAJINAN BATIK KAYU DESA WISATA KREBET YOGYAKARTA

Tri Handayani<sup>1</sup>, Rotua Magdalena Pardede<sup>2</sup>, Rian Guntoro<sup>3</sup>, Dewi Rahmawaty<sup>4</sup>,  
Kristian Adi Wardhana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Desain Interstudi

Jl. Wijaya II No.62 RT 5/RW 1 Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

---

**Abstract:** *The products offered from wooden batik crafts in Krebet Village are very diverse, including puppets, masks, pencil cases, cutting boards, tissue holders, key chains, bracelets, necklaces and others. This community service discusses the introduction of smartphone photography to the craftsmen of the Krebet Tourism Village, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Special Region of Yogyakarta. The planning process was carried out for 5 months, starting from determining the title, survey, implementation to reporting the results of community service. This activity was carried out on Wednesday 22 February 2023 at 10.00-12.00 WIB, in the form of sharing knowledge directly with craftsmen. The material presented by presenters Tri Handayani and Rotua Magdalena Pardede adapted to the needs of the Krebet Village Wood Batik craftsmen so that they did not only focus on how to photograph wooden batik products with smartphones, but also provided material on marketing strategies, using social media such as WhatsApp and Instagram, as well as packaging techniques that match the aesthetics and composition of the product. Considering that the majority of participants who attended the smartphone photography training activities were elderly, the material was made lighter. It is hoped that craftsmen can photograph their products independently and simply by applying the material presented by the presenters so that partner businesses can develop sustainably. Because in a product photo that looks attractive can convince consumers to buy.*

**Key Words:** *Sharing Knowledge, Smartphone Photography, Krebet Tourism Village*

**Abstrak:** Produk yang ditawarkan dari kerajinan batik kayu Desa Krebet sangatlah beragam, diantaranya wayang, topeng, tempat pensil, talenan, tempat tisu, gantungan kunci, gelang, kalung dan lain-lain. Pengabdian kepada masyarakat ini membahas tentang pengenalan smartphone photography kepada pengrajin Desa Wisata Krebet Sendangsari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses perencanaan dilakukan selama 5 bulan, mulai dari penentuan judul, survey, pelaksanaan hingga pelaporan hasil dari pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 Februari 2023 pada pukul 10.00-12.00 WIB, dalam bentuk sharing knowledge secara langsung kepada pengrajin. Materi yang disampaikan oleh Pemateri Tri Handayani dan Rotua Magdalena Pardede menyesuaikan dengan kebutuhan dari pengrajin Batik Kayu Desa Krebet sehingga tidak hanya fokus kepada cara memotret produk batik kayu dengan smartphone saja, melainkan diberikan pula materi strategi pemasaran, pemanfaatan sosial media seperti WhatsApp dan Instagram, serta teknik membuat kemasan yang sesuai dengan estetika dan komposisi produk. Mengingat peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan smartphone photography mayoritas usia lanjut, sehingga materi dibuat lebih ringan. Diharapkan pengrajin dapat memotret produknya secara mandiri dan sederhana dengan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan oleh pemateri agar usaha mitra dapat berkembang secara berkelanjutan. Karena dalam suatu foto produk yang terlihat menarik dapat meyakinkan konsumen untuk membeli.

**Kata Kunci:** Berbagi ilmu, Smartphone Photography, Desa Wisata Krebet

## PENDAHULUAN

Krebet merupakan salah satu sentra industri batik kayu di Indonesia yang berlokasi di Sendangsari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan potensi alam dan budaya yang dimiliki desa ini, Krebet dijadikan sebagai Desa Kepariwisata dengan sebutan Desa Wisata Krebet. Saat ini sentra Industri Kecil Menengah Krebet telah berdiri Koperasi Sidokaton yang beranggotakan 57 Anggota, dan Agus Jati Kumara sebagai penanggung jawab.

Produk yang ditawarkan dari kerajinan batik kayu Desa Krebet sangatlah beragam, diantaranya wayang, topeng, tempat pensil, talenan, tempat tisu, gantungan kunci, gelang, kalung dan lain-lain. Dari banyaknya produk yang dipasarkan oleh masyarakat Desa Krebet, membuat penulis tertarik untuk melakukan *sharing knowledge* kepada masyarakat Desa Krebet terkait Teknik foto produk yang baik dengan menggunakan *smartphone*.

Foto produk saat ini menjadi suatu pondasi penting dalam menjalankan bisnis secara daring, dimana dengan Teknik foto yang benar dapat menaikkan daya tarik konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan oleh penjual. Walaupun di Desa Krebet diberikan fasilitas oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi berupa penyusunan katalog produk kerajinan batik kayu, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan penambahan skill bagi masyarakat Desa Krebet dalam melakukan foto produk. Dan menjadi kesulitan juga apabila pengrajin ingin membuat motif atau jenis produk baru, mereka harus menunggu fasilitas dari Disperindagkop untuk mendapatkan hasil foto yang berkualitas. Melihat keadaan Desa Krebet yang asri dan sederhana, penulis memutuskan untuk melakukan *sharing ilmu* dengan cara yang sederhana dengan alat yang masyarakat Desa juga miliki yaitu *smartphone*, mengingat kualitas kamera *smartphone* saat ini semakin berkualitas baik, selain itu *smartphone* dapat terhubung dengan jaringan internet dan media sosial (Tanjung, 2016: 230). Dengan adanya *sharing knowledge* tentang teknik *photography* yang sederhana dengan menggunakan *smartphone*, diharapkan masyarakat Desa Krebet dapat membuat sendiri katalog produknya dan dapat memasarkan produknya secara sederhana dengan menggunakan alat digenggaman tangannya, yaitu *smartphone*.

## TINJAUAN TEORI

### *Smartphone*

*Smartphone* atau *handphone* cerdas merupakan telepon genggam yang didalamnya terdapat berbagai macam sistem, sehingga kegunaannya tidak hanya sebagai alat komunikasi seperti telepon dan SMS saja, melainkan pengguna dapat menambahkan aplikasi sesuai dengan kebutuhannya (Baridwan, 2010: 83). Sehingga penggunaan *smartphone* menjadi kebutuhan primer saat ini, karena penggunaannya mulai dari dewasa, remaja hingga anak-anak.

Penggunaan *smartphone* menjadi prioritas di kehidupan masyarakat modern. Dimana dengan penambahan aplikasi dan penambahan fitur-fitur yang dapat terhubung dengan internet, menjadikan perangkat ini lebih bermakna, bahkan dapat dijadikan perangkat *entertainment* (sosial media) hingga dokumentasi baik gambar, video maupun suara (Ristrini, 2015: 4). Dengan kemampuan *smartphone* saat ini membuat dunia semakin dekat, karena penyampaian pesan yang sangat mudah. Tidak hanya hubungan antar pasangan, keluarga, dan teman saja, melainkan dapat mempersingkat waktu komunikasi antar penjual dan pembeli. Dengan keadaan ini membuat bisnis digital semakin berkembang (Budiarta, et. al, 2020: 111).

### *Photography*

*Photography* merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai media berekspresi dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu secara visual, dengan memanfaatkan cahaya dan menggunakan alat untuk mengambil gambar berupa kamera. *Photography* tidak lepas dari unsur estetika maka hasil pengambilan gambar harus menarik. Beberapa Teknik yang dapat dilakukan saat memotret produk untuk promosi diantaranya komposisi untuk menata elemen-elemen yang ada pada gambar yang mencakup, garis, bentuk, warna, gelap terang, beberapa Teknik komposisi yang dapat digunakan ialah *eye angle*, *rule of third*, *flat*

ray, dimensi dan 45 *degree angle*. Setelah komposisi, perlu diperhatikan juga pencahayaan ketika memotret produk, baik cahaya manual menggunakan matahari maupun cahaya dengan berbantuan lighting. Akan tetapi perlu dihindari dalam penggunaan flash secara langsung dari kamera handphone atau kamera profesional sekalipun, karena dapat merubah warna dari suatu produk dan hindari penggunaan fitur zoom karena dapat mengurangi kualitas gambar (Muliawan & Pradnyanita, 2021).

### ***Smartphone Photography***

Perkembangan teknologi kamera dalam smartphone terbilang cukup panjang. Mulai dari kamera yang terbatas pada mode otomatis, hingga kini mode manual seperti kamera profesional (DSLR/Mirrorless/dll). Dari segi kualitas gambar juga kamera smartphone mengalami perkembangan (Taylor dkk, 2015: 8; Nguyen, 2018: 10). Awalnya kamera yang tertanam di handphone merupakan kamera VGA (1999), yang resolusinya 640 pixels X 480 pixels. Ukuran gambar ini setara dengan 0.1 - 0.3 mega pixel (MP) saja. Seiring berkembangnya zaman, pada 2021 kita sudah sangat lazim menemui kamera dengan resolusi 3200 pixels x 1440 pixels, atau setara dengan 108 MP (Isi, 2019; Pechkam & Rogerson, 2021).

Selain kualitasnya yang cukup tinggi, smartphone juga memiliki kelebihan dari segi kepraktisan dan ketersediaan. Berdasarkan penelitian oleh Yang (2021: 6), beberapa fotografer profesional sering memotret menggunakan smartphone karena faktor fungsi yang cukup powerful, mudah dibawa-bawa, dan mudah dioperasikan. Selain karena alasan kepraktisan, fotografer yang memotret menggunakan smartphone mengaku kelebihan smartphone seperti adanya koneksi ke internet membuat pekerjaan yang bertahap seperti capture (memotret), editing atau retouch (menyunting), upload (mengunggah), dan display (memamerkan) menjadi lebih mudah (Yang, 2021: 7-8). Berdasarkan kelebihan dari smartphone photography tersebut, cukup sesuai dengan kebutuhan dari Pengrajin Batik Kayu Desa Krebet yang rata-rata anggotanya adalah remaja hingga dewasa sehingga diharapkan dapat mempelajari teknik pengambilan gambar secara mudah, tanpa perlu membeli perangkat kamera yang lebih mahal lagi, dan mudah dalam mengoperasikan perangkat yang digunakan untuk fotografi. Selain itu smartphone photography juga memudahkan pengrajin Desa Wisata Krebet dalam melakukan photo editing secara sederhana, dan mengunggahnya di media sosial sehingga hasil foto dapat langsung dipublikasikan untuk keperluan promosi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan materi smartphone photography untuk promosi kerajinan batik kayu Desa Krebet dilaksanakan di Desa Krebet, Bantul Yogyakarta pada hari rabu tanggal 22 Februari tahun 2023, pukul 10.00-12.00 WIB. Dengan peserta dari masyarakat Desa Krebet yang tergabung dalam pengrajin usaha batik kayu Desa Wisata Krebet, sebanyak 10 orang.

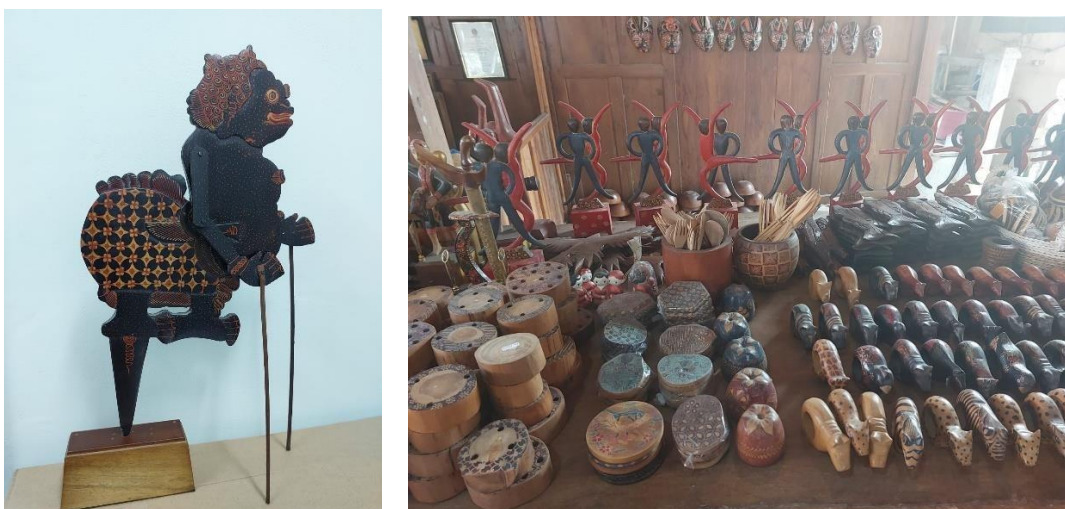
Pemateri pada pengabdian masyarakat ini ialah Dosen Tetap Sekolah Tinggi Desain InterStudi, yaitu Tri Handayani dan Rotua Magdalena Pardede. Diawali dengan penyampaian materi pengetahuan dasar smartphone photography, alasan mengapa menggunakan perangkat smartphone untuk memotret produk, komposisi memotret produk, lighting dan arah cahaya saat pengambilan gambar, editing foto secara sederhana serta mengunggah foto produk pada media sosial yang dimiliki, baik WhatsApp, Facebook maupun Instagram. Berikut jadwal kegiatan untuk pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Desain InterStudi untuk Masyarakat Desa Krebet.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan					Apr
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
1	Penetapan judul kegiatan						
2	Perancangan proposal kegiatan						
3	Survey lokasi kegiatan						
4	Persiapan materi						
5	Kegiatan pengajaran kepada pengrajin batik kayu Desa Krebet Yogyakarta						
6	Penyelesaian hasil laporan dan submit pada jurnal pengabdian kepada masyarakat						

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat Desa Wisata Krebet Yogyakarta khususnya pengrajin batik kayu dilaksanakan untuk memenuhi program kerja dosen tetap Sekolah Tinggi Desain InterStudi. Sehingga kegiatan ini dirancang menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh Dosen Sekolah Tinggi Desain InterStudi dengan kebutuhan yang dirasa perlu diberikan dari segi ilmu untuk pengrajin batik kayu Desa Wisata Krebet. Selain dilakukan riset kebutuhan, peneliti juga melakukan survey ke Desa tersebut untuk melihat dan merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara lebih detail, dengan dibantu penanggung jawab Desa Wisata Krebet, Bapak Agus Jati Kumara bersama tim sekretariat Desa Wisata Krebet. Pembahasan mengenai tujuan kegiatan, bagaimana proses pelaksanaan, sarana prasarana serta peserta dilakukan melalui perbincangan secara daring dengan Bapak Agus dan perbincangan saat survey lokasi.



Gambar 1. Produk Desa Krebet

Pelaksanaan kegiatan sharing knowledge untuk pengrajin Batik Kayu Desa Krebet Yogyakarta mengenai Smartphone Photography untuk promosi digital ini menjadi salah satu program dari pelaksanaan Ekskursi Sekolah Tinggi Desain InterStudi tahun 2023. Program ini dilaksanakan pada hari rabu, 22 Februari 2023 dengan waktu yang diberikan selama 2 jam. Materi yang disampaikan oleh Pemateri Tri Handayani dan Rotua Magdalena Pardede menyesuaikan dengan kebutuhan dari pengrajin Batik Kayu Desa Krebet sehingga tidak hanya fokus kepada cara memotret produk batik kayu dengan smartphone saja, melainkan diberikan pula materi editing sederhana, strategi pemasaran, serta pemanfaatan sosial media seperti WhatsApp, Facebook dan Instagram untuk pemasaran digital. Mengingat peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan smartphone photography mayoritas usia lanjut, sehingga materi dibuat lebih ringan.



Gambar 2. Pemateri menyampaikan materi



Gambar 3. Sesi tanya jawab dengan peserta

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan proyektor dan layar yang sudah disiapkan oleh sekretariat Desa Krebet, serta lokasinya dilakukan di pelataran rumah salah satu warga Desa Krebet. Dari tim Sekolah Tinggi Desain Interstudi menyiapkan materi, laptop, dan mic wireless. Berikutnya, kegiatan sharing knowledge dimulai dengan memberikan materi secara terstruktur mulai dari pengetahuan dasar smartphone photography, alasan mengapa menggunakan perangkat smartphone untuk memotret produk, komposisi memotret produk, lighting dan arah cahaya saat pengambilan gambar, editing foto secara sederhana serta mengunggah foto produk pada media sosial yang dimiliki, baik WhatsApp, Facebook maupun Instagram. Setelah kegiatan sharing knowledge, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah diberikan. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan foto bersama serta pembagian souvenir dari Yayasan InterStudi. Diharapkan, setelah kegiatan sharing knowledge ini dapat memberi manfaat bagi industri UMKM batik kayu Desa Krebet agar tetap menjalankan usahanya secara berkelanjutan dengan mengimplementasikan

smartphone photography dalam mempromosikan produknya melalui daring. Sehingga pengrajin dapat memotret produknya secara mandiri dan sederhana dengan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan oleh pemateri agar usaha mitra dapat berkembang secara berkelanjutan. Karena dalam suatu foto produk yang terlihat menarik dapat meyakinkan konsumen untuk membeli.



Gambar 4. Foto bersama dengan peserta PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Kreet ini dirasa kurang cukup karena durasi waktu yang diberikan hanya 2 jam, mengingat pada dasarnya topik smartphone photography lebih menitik beratkan praktik dari pada teori. Diharapkan kedepannya kegiatan sejenis ini dapat diberikan dengan waktu luang sehingga setiap peserta dapat melakukan praktik sesuai dengan materi yang sudah disampaikan oleh pemateri.



Gambar 5. Pemberian Cinderamata

## KESIMPULAN

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, beberapa kemampuan yang didapat oleh pengrajin Desa Krebet diantaranya ialah Teknik dasar smartphone photography, mulai dari pengoperasian alat, komposisi, serta cahaya dalam memotret produk batik kayu. Ditambah, pengrajin juga diajarkan bagaimana melakukan editing sederhana dan menggunggahnya di media sosial baik WhatsApp maupun Instagram. Diharapkan kedepannya pengrajin dapat memotret produknya secara mandiri dan sederhana dengan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan oleh pemateri, sehingga usaha mitra dapat berkembang secara berkelanjutan. Karena dalam suatu foto produk yang terlihat menarik dapat meyakinkan konsumen untuk membeli.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada segenap pihak yang terlibat pada kegiatan sharing knowledge dengan topik smartphone photography untuk promosi produk batik kayu Desa Krebet Yogyakarta atas kerjasama dan partisipasi pada kegiatan ini, baik ketua Sekolah Tinggi Desain InterStudi, Dosen, Staff dan mahasiswa. Semoga kedepannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin tiap tahunnya agar kewajiban Dosen dibidang PKM dapat terpenuhi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andansari, D., Fibriane, E., & Shyafary, D. (2022). Pelatihan Fotografi Produk dengan Smartphone di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal ETAM*, 2(1). <https://doi.org/10.46964/etam.v2i1.256>
- Baridwan, Zaki. (2010). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, hal. 83
- Budiarta, Kustoro; Ginting, Sugianta Ovinus; Simarmata, Janner. (2020). *Ekonomi dan Bisnis Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis, hal. 111
- Dicka Ma'arief Alyatalathaf, M. (2021). Smartphone Photography Sebagai Media Promosi Pariwisata. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.53008/abdimas.v2i2.188>
- Fathun, L. M. (2021). Sharing Knowledge melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik di Propinsi Sulawesi Tenggara. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.35309/dharma.v2i1.4757>
- Gatchum, Chris. (2016). *The Beginner's Photography*. London: DK Limited.
- Isi, Chandrakant. (2019). A Snapshot of Chell Phone Camera History. Mysmartprice. <https://www.mysmartprice.com/gear/snapshot-cell-phone-camera-history/>.

- Muliawan, K. D., Sagung, A. A., & Pradnyanita, I. (2021). ANALISA TEKNIK FOTOGRAFI DALAM TREN FOOD PHOTOGRAPHY. *Jurnal Nawala Visual*, 3(1).
- Nguyen, Van Nhat. (2018). "Smartphone Photography: The Use of Smartphone Camera in 2018." [Bachelor Degree Thesis]. Turku University of Applied Science. [https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/148705/Nguyen\\_Van.pdf.pdf?se](https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/148705/Nguyen_Van.pdf.pdf?se)
- Peckham, James; Rogerson, James. (2021). Best Camera Phone 2021: Our Picks for the Best Smartphone Cameras Right Now. Techradar. <https://www.techradar.com/news/best-cameraphone>.
- Ristrini, Nyoman Putri. (2015). Survei Deskripsi Fitur-fitur Pada Smartphone dalam Mengandung Kegiatan Akademis Di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA). *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 4.
- Siswanta, S. (2021). SMARTPHONE FOTOGRAFI UNTUK FOTO PRODUK HANDYCRAFT. *JURNAL EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN*, 20(4). <https://doi.org/10.33061/jeku.v20i4.4996>
- Tanjung, Muhammad Rusdi. (2016). Fotografi Ponsel (Smartphone) Sebagai Sarana Media dalam Perkembangan Masyarakat Modern. *Jurnal Proporsi 1* (2), 224-234.
- Taylor, David. (2018). *The Advance Photography Guide*. US: DK Publishing
- Yunianto, I. (2021). TEKNIK FOTOGRAFI, Belajar Daris Basic Hingga Professional. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*.